

## **BAB V PENUTUP**

### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Magang 1 yang telah dilaksanakan di PT SAFARI dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PT SAFARI terus berbenah guna membangkitkan kembali trayek AKDP Semarang – Salatiga – Solo yang sempat terhenti +- 2 tahun akibat pandemi Covid-19 dan kembali melaksanakan grouping pembagian jam keberangkatan maupun kedatangan dengan Perusahaan Otobus lainnya yang juga menjalankan trayek AKDP yang sama dengan PT SAFARI.
2. Struktur kelembagaan organisasi dalam PT SAFARI baik dalam kantor maupun garasi sudah terstruktur dengan baik dan secara pembagian kerja masing-masing bagian menjalankan dengan penuh tanggungjawab sehingga menciptakan suasana kerja internal maupun eksternal kantor berjalan dengan kondusif.
3. Hasil penilaian Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum menyatakan bahwa PT Safari telah mencantumkan semua dokumen Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum sesuai dengan PM 85 dan lulus dengan nilai 100%, namun masih terdapat rencana sistem manajemen keselamatan yang belum direalisasikan jika dilihat secara praktek lapangan.

### **V.2 Saran**

Berdasarkan hasil Magang 1 yang telah kami laksanakan di PT SAFARI, kami memiliki beberapa saran agar kedepannya PT SAFARI dapat berkembang lebih baik, yaitu :

1. Melaksanakan pemeriksaan harian bus (Rampcheck) secara rutin sebelum dan sesudah kendaraan beroperasi dengan cara menambah jumlah SDM pada bagian tester sesuai dengan prosedur sehingga dapat memberikan keamanan, kenyamanan dan keselamatan kepada customer.

2. Meningkatkan tindakan perawatan dan pemeliharaan terhadap fasilitas sarana dan prasarana secara berkala termasuk bus, bengkel, dan kendaraan pendukung operasional
3. Perlu melakukan perealisasi kegiatan di lapangan terkait rencana Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan umum yang telah disusun
4. Perlu pengadaan komponen vital kendaraan sehingga jika dibutuhkan sewaktu waktu sudah siap dan tidak perlu menunggu waktu untuk pemesanan komponen.
5. Meningkatkan kesadaran akan bahaya yang dapat terjadi dan akibat yang ditimbulkannya dengan cara melaksanakan penanggulangan resiko sesuai dengan manajemen resiko yang telah tertulis pada dokumen SMK AU
6. Meningkatkan kualitas SDM dengan cara melakukan pelatihan kepada seluruh karyawan
7. Melakukan monitoring secara berkala terhadap semua aspek keselamatan angkutan umum dengan melakukan audit dan penambahan CCTV untuk memantau perilaku sopir dan karyawan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

PM 85 Tahun 2018. 2018. "Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 85 Tahun 2018 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan Perkeretaapian." Menteri Perhubungan Republik Indonesia 13.